

STRATEGI UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 15 RENDANI KABUPATEN MANOKWARI

Wiska Baharuddin^{1*}, Samel Tomaso^{2*}, Miyeida Mote^{3**},
Yoskarina Aska^{4**}, Martina Manggaprow^{5**}, Mikhal ahoren^{6**}

*Pendidikan biologi, STKIP Muhammadiyah Manokwari

**Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Manokwari

Email: samytomasoa4@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi untuk menanggulangi kenakalan remaja di smp negeri 15 rendani dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan dari kenakalan siswa SMP Negeri 15 Rendani Kabupaten Manokwari. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali dan siswa SMP Negeri 15 rendani. Teknik mendapatkan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian membuktikan bahawa. Bentuk perbuatan salah yang sering dilaksanakan oleh siswa kelas 7, 8, 9 di SMP Negeri 15 rendani kenakalan ringan dan berat. Kenakalan ringan adalah melanggar tata tertib, seperti: sering terlambat/disiplin, tidak memakai pakaian lengkap, tidak pangkas rambut membawa kamera handphone ke sekolah, tidak kerja pekerjaan rumah PR, terlambat masuk. Kenakalan berat berhantam melukai temannya. Upaya dalam menaggulangi kenakalan siswanya adalah dengan cara memotifasi, mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali, memberikan pendekatan khusus kepada siswa yang bersangkutan, memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut. Kendala guru dalam menanggulangi kenakalan remaja: kurangnya kesadaran siswa sendiri kenakalan yang dilakukannya, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa.

Kata Kunci: *strategi, menanggulangi kenakalan remaja*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang buruk. Kenakalan remaja adalah suatu masalah sosial yang dampak pada anak dan remaja yang menyebabkan oleh suatu bentuk pelalaian sosial, sehingga mengakibatkan suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai. Kenakalan remaja adalah sifat yang tidak pantas yang seumumnya timbul di masyarakat seperti mencopet,

pencurian dengan kekerasan, kecanduan alkohol. kepada siswa bahwa melakukan kejahatan seperti berkelahi dan merusak gedung sekolah. Tentu saja kejahatan-kejahatan tersebut sangat bertentangan dengan tujuan pengembangan kenasionalan serta berdampak pada meningkatnya kenasionalan pada jenjang kenasionalan.

Masa remaja adalah proses dimana terjadi banyak perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Hasnita et al, 2021). Selain itu, jika dilihat dari perspektif perkembangan biologi, remaja itu orang yang menjalani masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ini dari umur 12 sampai 13 tahun sampai umur 20 tahun, peralihan yang terjadi secara langsung pada semua perspektif pertumbuhan dan perkembangannya yaitu dari progresif sosial, kognitif, fisik, dan kepribadian (Syamsu, 2015). Di tahap ini, sering kali muncul karena masalah remaja berada dalam masa peralihan, dimana mereka tidak dianggap anak-anak tetapi juga belum sepenuhnya menjadi anak yang dewasa (Bobyanti, 2023).

Munculnya kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi konflik keluarga, perceraian, perlakuan buruk dari orang tua, pengaruh lingkungan, dan faktor-faktor sosial seperti pergaulan negatif, akses terhadap barang terlarang, dan kondisi ekonomi keluarga (Afrita & Yusri, 2022).

Oleh sebab itu, remaja memerlukan teladan, keseimbangan dan nilai religius yang bisa memberi bimbingan untuk menempuh kehidupan sehari-hari. Memahami bahwa remaja memiliki kemampuan untuk bertumbuh ke arah yang baik atau tidak, maka perlu ada kerja sama dari pendidikan yang dapat berupa didikan, pemberitahuan dan pengarahan untuk kemampuan yang dimiliki seorang remaja tersebut ke arah yang lebih baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. “Metodologi kualitatif ini adalah dengan cara penelitian yang bentuk bahasa tulisan atau lisan remaja dan sifat yang dapat mencermati dan Mendapatkan data deskriptif (Rahmat, 2009). Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian studi khusus yang menyelidiki suatu permasalahan dengan batas yang detail, pengumpulan data yang intensif, dan melibatkan bermacam-macam data. Cara pengumpulan data untuk penelitian kualitatif ini memakai teknik: 1) Wawancara, dimana wawancara adalah intraksi dengan tujuan dan maksud tertentu. Wawancara melibatkan dua orang, yakni: pewawancara yang mempertanyakan dan terwawancara yang memberikan informasi

(Moleong, 2015). 2) observasi atau tatapan langsung adalah aktifitas yang dilakukan dengan pengamatan langsung melihat langsung ditempat penelitian dengan konsentrasi pada setiap sasaran memakai seluruh indra (Sugiono, 2013).

Penyelidikan data dilakukan dengan cara: 1) Mengumpulkan data, 2) Reduksi data, 3) Tampilan data, dan 4) Menyimpulkan data. Teknik ferivikasi data pada penelitian ini mempergunakan teknik pengelolaan data kualitatif. Pengelolaan data kualitatif pada esensinya adalah teknik penyelidikan kebenaran data yang memakai sesuatu yang lain. Penyelidikan ketegasan data yang dimanfaatkan adalah pengecekan melalui sumber yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kenakalan Remaja Pada Siswa Di SMP Negeri 15 Rendani

Kami mendapatkan data yang kami membutuhkan setelah 28 hari kami penelitian di SMP Negeri 15 rendani. berlandaskan temuan diatas menjadi 2 bagian, yaitu:

- a) Kenakalan mudah adalah tidak mematuhi tata tertib, semacam: sering terlambat/disiplin, tidak memakai pakaian lengkap, tidak cukur rambut, membawa kamera handphone ke sekolah, tidak kerja pekerjaan rumah PR, terlambat masuk, dan sebagainya.
- b) Perbuatan berat merusak suasana keamanan dan kenyamanan siswa lain adalah perbuatan berat yang prasangka keamanan atau kesialan siswa lain. Contohnya: pertengkaran yang saling melukai. Perbuatan jahat yang menemukan di SMP digolongkan dalam perbuatan jahat yang ringan, kejahatan yang merusak suasana siswa lain. Perbuatan berat seperti berkelahi di SMP N 15 rendani kejadian seperti begini biasanya ada gejala setiap tahun-Nya, dari tahun ajaran 2007 hingga tahun 2025. Bisa dibilang kenakalan ini masih berada pada tingkat kebiasaan remaja, mengenai itu disebabkan anak sedang menghadapi pertumbuhan remaja awal atau masa-masa pubertas.

B. Strategi Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 15 Rendani

Strategi utama yang digunakan guru pada umumnya dalam menaggulagi persoalan kenakalan remaja di SMP Negeri 15 rendani adalah dengan aktifnya aktifitas religius di sekolah. Tujuan dari penggunaan strategi ini ialah untuk mengatasi kejahatan remaja yang dimanfaatkan dari guru umum yaitu dengan memperbaiki remaja yang melakukan

permasalahan, cara guru umum untuk menanggulangi kejahatan siswa melalui cara dengan memotifasi terkait religius, membina sifat yang baik, itu dilakukan berdasarkan nilai religius dan tentunya dengan budaya olahraga.

Budaya olahraga sangat berpengaruh penting dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di sekolah-sekolah (Sanusi, 2009). Partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga pun termasuk ekstrakurikuler dan kompetensi antar kelas, telah terbukti efektif dalam mengurangi perilaku negatif seperti tauran, merokok, membolos, dan perilaku tidak terpuji lainnya.

KESIMPULAN

Menarik kesimpulan yang dapat memetik dari hasil penelitian penulis menemukan bentuk kenakalan yang dilakukan siswa adalah kenakalan ringan dan berat. Kenakalan ringan adalah melanggar tata tertib, seperti: sering terlambat/disiplin, tidak memakai pakaian lengkap, tidak cukur rambut, membawa kamera handphone ke sekolah, tidak kerja pekerjaan rumah PR, terlambat masuk. Kenakalan berat berhantam melukai temannya. kurangnya kesadaran siswa sendiri kenakalan yang dilakukannya, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., Yusri, F. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kenakalan Remaja. *Educativo: jurnal pendidikan*, Vol 2 (1), 12-26.
- Bobyati, F. 2023. Kenakalan Remaja *In Feny Bobyati-Unifersitas Tarumanagara*, Vol 1, Issue 2.
- Hasnita, A., Nova, A., Rizkie, K. 2021. Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Pesisir di Kuala Langsa dengan Siswa di Daerah Kota di Kota Langsa. *Jurnal Olaraga Reaksi Samudra (JORS): Jurnal Ilmu Olarga, Kesehatan dan Reaksi*, Vol 4 (1).
- Moleong, Lxy, J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmat, P.S. 2008. Penelitian Kualitatif, *jurnal EQUALIBRIUM*, No.9.
- Sanusi, R., & Dianasari, E. L. (2019). Peran Pendidikan Jasmani Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK N 1 Karimun. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 6 (2).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, Y.L.N. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya